

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada masa ini, perubahan iklim adalah problem yang paling kompleks diseluruh dunia. Khususnya di Indonesia, ancaman hilangnya keanekaragaman hayati juga tidak kalah genting, dimana pembangunan ekonomi dan sosial yang sangat signifikan mengakibatkan kurangnya modal alam. Banyak sumber daya alam yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi justru habis digunakan dan tereksplorasi secara berlebihan. Dampak lingkungan lainnya adalah polusi air dan udara yang dirasakan semua masyarakat, baik perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, masyarakat tidak memiliki kesempatan yang sama untuk kemajuan ekonomi dan sosial. Kerusakan lingkungan yang kita hadapi saat ini bukanlah sekadar ancaman, melainkan kenyataan yang harus kita hadapi bersama. Pembangunan yang tidak terkendali telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang meluas, mengancam keanekaragaman hayati dan mengganggu keseimbangan ekosistem. Jika kita terus mengabaikan masalah ini, maka kita akan menghadapi konsekuensi yang jauh lebih buruk di masa depan. Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi kita untuk mengubah paradigma pembangunan, dari yang eksploitatif menjadi yang berkelanjutan, dengan menempatkan lingkungan sebagai prioritas utama.

Dikutip dari CNN Indonesia, menurut Direktur *Finance and*

Administration World Wide Fund for Nature (WWF) Aria Nagasaatra, mengatakan Asia Tenggara sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Gelombang panas yang berkepanjangan, badai tropis yang semakin sering, dan bencana alam lainnya diperkirakan akan menyebabkan penurunan ekonomi yang signifikan di kawasan ini. Proyeksi menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara ASEAN dapat menyusut hingga 11% pada tahun 2100 jika tidak ada upaya serius untuk mengatasi perubahan iklim.¹ Sebagai bagian dari upaya pembangunan nasional, Indonesia tengah berupaya keras untuk mencapai keberlanjutan. Namun, degradasi lingkungan, energi, dan sumber daya alam yang semakin parah menjadi hambatan besar. Tantangan ini semakin mendesak mengingat Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di Asia Tenggara.

Green economy adalah bentuk respon atas *global warming* dan permasalahan-permasalahan lingkungan lainnya yang terjadi. Konsep ekonomi hijau merupakan implementasi nyata dari prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan fokus pada efisiensi penggunaan sumber daya alam dan pengurangan dampak lingkungan, ekonomi hijau memastikan bahwa kebutuhan generasi sekarang dapat terpenuhi tanpa mengorbankan hak-hak generasi mendatang. Dimana diketahui prinsip utama dari pembangunan berkelanjutan adalah “memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan generasi masa depan”. Dengan fokus pada efisiensi sumber daya, pengurangan

¹ Cantika Adinda Putri, “13 Bank Komitmen Untuk Pembiayaan Hijau,” *CNBC Indonesia*, last modified 2019, accessed October 9, 2024, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20191126182851-4-118205/13-bank-komitmen-untuk-pembiayaan-hijau>.

limbah, dan pengembangan teknologi ramah lingkungan, ekonomi hijau bertujuan untuk membangun masa depan yang lebih berkelanjutan, dimana konsep ekonomi hijau merupakan implementasi dari prinsip pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan *triple bottom line*. Artinya, setiap keputusan pembangunan harus mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang.²

Kegiatan ekonomi yang berkelanjutan ini tidak hanya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan hijau, tetapi juga akan menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan masyarakat yang lebih sejahtera. Sehingga secara langsung berkontribusi pada pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs).³ Dalam rangka menjaga kelestarian lingkungan, sektor perbankan turut berperan aktif melalui praktik-praktik bisnis yang berkelanjutan, perbankan tidak hanya dapat meningkatkan daya saing, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan baik di dalam maupun di luar perusahaan, yang dimana dalam sektor perbankan disebut dengan istilah *green banking*.⁴

Green banking atau perbankan ramah lingkungan mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2013 melalui kerjasama Bank Indonesia dengan Kementerian Lingkungan Hidup.⁵ Pada dasarnya konsep *green banking* tidak

² Nurma Fitrianna and Ratna Ayu Widyaningrum, "Analisis Penerapan *Green banking* Pada BRI Syariah Kantor Cabang Madiun," *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2020), 57.

³ Djihadul Mubarak, "Penerapan Green Economy Dalam Mencapai Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan," *Jurnal Bina Ummat* 6, no. 2 (2023), 41.

⁴ Anita Tri Milza et al., "Implementasi Bank Syariah Indonesia Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless Dan Penerapan *Green banking*," *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business* 3, no. 1 (2021), 2.

⁵ Nada Kamilia and Nor Wahyudi, "Faktor-Faktor Dalam Meningkatkan Pengungkapan *Green banking*," *JUARA: Jurnal Riset Akuntansi* 12, no. 1 (2022), 2.

hanya sekadar menjalankan aktivitas “*Go Green*”. Implementasi dari *green banking* juga dapat memberikan banyak dampak positif, tidak hanya bagi lingkungan sekitar, tapi juga bagi kinerja keuangan perbankan. Dengan melakukan hemat energi, secara tidak langsung perusahaan akan menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitasnya.

Sebagai pilar utama perekonomian, perbankan memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim. Untuk tetap relevan dan kompetitif, sektor perbankan perlu beradaptasi dengan lingkungan sekitar serta berkontribusi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Meskipun secara langsung tidak menjadi penyumbang utama karena tingkat penggunaan energi, pembuangan limbah, dan kegiatan lainnya pun cenderung lebih rendah dibanding sektor lainnya. Bagaimanapun juga, memelihara kelestarian lingkungan hidup merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sektor keuangan dan perbankan, untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatan bisnisnya. Islam sudah menjelaskan konsep kepedulian lingkungan melalui Surat Ar-Rum ayat 4, yang menunjukkan bahwa adanya kerusakan alam sebagai ulah manusia itu sendiri.

ظَهَرَ الْفُسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”⁶

Sebagai khalifah di bumi, manusia diberi amanah untuk memanfaatkan

⁶ *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2014), 323.

segala sumber daya alam dengan bijaksana. Allah SWT telah menciptakan alam semesta sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia. Oleh karena itu, kita wajib menjaga kelestarian alam agar generasi mendatang dapat menikmati manfaatnya. Sama seperti hutan yang menjadi paru-paru dunia, kita harus berupaya melestarikan hutan agar ekosistem tetap seimbang. Maka menjaga kelestarian hutan merupakan hal yang harus diperhatikan bagi umat manusia. Seperti yang telah dijelaskan dalam firman Allah dalam Surat Shad ayat 27.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya: “Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, Maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”⁷

Meningkatnya permasalahan ekonomi menjadi perhatian khusus dari berbagai pihak termasuk pelaku kegiatan ekonomi, yang telah mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan (profit) semata, tetapi juga memperhatikan dampak aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan yang berkelanjutan.⁸ Meskipun penggunaan energi, air, dan sumber daya lainnya dalam sektor perbankan relative rendah dibandingkan sektor industri lain seperti pertambangan dan pengolahan, namun perbankan tidak lantas dilepaskan dari tanggung jawab terhadap kerusakan lingkungan. Bank Dunia mendefinisikan *green banking* sebagai

⁷ *Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2014), 196.

⁸ Aditya Teguh Mahendra, *Corporate Governance, Kebijakan Green banking Dan Kinerja Lingkungan Bank* (Sumatera Barat: Gita Lentera, 2024), 23.

suatu lembaga keuangan yang memperhatikan keberlanjutan dalam setiap kegiatan bisnisnya. Dengan menerapkan konsep *green banking* akan menghasilkan output perusahaan, identitas perusahaan yang baik, serta brand image yang kuat dalam pencapaian target perusahaan yang telah ditetapkan.⁹

Tren *green banking* yang terus berkembang dipicu dari adanya interaksi antara perbankan dan industri lainnya yang terlibat dengan lingkungan. Interaksi ini menggerakkan perbankan di seluruh Indonesia untuk turut andil dalam masalah mengatasi lingkungan. Penerapan konsep tersebut juga dianggap sebagai bentuk tanggung jawab perbankan terhadap lingkungan dan sosial. Tren perkembangan *green banking* juga diikuti dengan perkembangan jaman yang menyebabkan peningkatan penggunaan teknologi, dimana hal ini kemudian menjadi sebuah media bagi perbankan untuk berubah ke ranah digital dan meminimalisir dampak terhadap lingkungan dari kegiatan operasionalnya.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung program *green banking* diantaranya adalah penggunaan perbankan digital seperti *online banking*, *internet banking*, *green checking account*, *green loan*, *mobile banking*, *electronic banking outlet* dan penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan.¹⁰ Dimana, kemajuan zaman dengan serba kemajuan teknologi, sebuah ponsel yang telah

⁹ Diah, Dwi Nita Aryani, and Irawan Budi Prasetyo, "Analisis Implementasi *Green banking* Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Informatika* 1, no. 2 (2019): 141–161.

¹⁰ Lilik Handajani, Lalu Hamdani Husnan, and Ahmad Rifai, "Kajian Tentang Inisiasi Praktik *Green banking* Pada Bank BUMN Di Indonesia," *Jurnal Economia Review of Business and Economics* 15, no. 1 (2019), 2.

berhubungan erat dengan kehidupan orang-orang dan perangkat tersebut dilengkapi dengan akses internet sehingga kegiatan yang berkaitan dengan perbankan akan mudah diakses oleh masyarakat melalui layanan *mobile banking* yang merupakan salah satu teknologi digitalisasi perbankan. Perkembangan *mobile banking* saat ini, tidak hanya terdapat pada bank konvensional saja, melainkan di bank syariah juga sudah memiliki produk *mobile banking*. *Mobile banking* di bank syariah juga dapat menunjukkan efektivitas kegiatan perbankan semakin berkembang, khususnya di dalam bidang digitalisasi. Layanan *mobile banking* sendiri salah satu bentuk inovasi dari bank syariah yang digunakan melalui perangkat HP dan layanan *mobile banking* syariah memudahkan customer bertransaksi.

Konsep *green banking* saat ini telah mulai diimplementasikan oleh hampir seluruh perbankan di Indonesia sebagai bentuk komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan. Sejumlah bank yang telah menerapkan prinsip ini antara lain Bank Mandiri, Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Central Asia (BCA), Bank Syariah Indonesia (BSI), CIMB Niaga, Bank Muamalat Indonesia, Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Indonesia (BI), Bank Jago, Bank BTPN, serta Bank Mega Syariah.¹¹ Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari sekadar mengejar profit menuju pada kepatuhan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bank Syariah Indonesia, sebagai institusi perbankan syariah terbesar di Indonesia, menunjukkan inisiatif konkret dalam mendukung prinsip perbankan berkelanjutan. Salah satu

¹¹ Alfaridzi, Top Bank di Indonesia yang Mengedepankan Layanan Ramah Lingkungan <https://jadipcpm.id/top-bank-di-indonesia/>. Diakses Pada 13 Mei 2025 Pukul 23:22 WIB.

unit kerja BSI yang merefleksikan pendekatan ini adalah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mojokerto Surodinawan yang terletak di ruko Surodinawan Mojokerto Square 6G Kota Mojokerto. Seperti bank syariah lainnya, Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan melakukan kegiatan menghimpun dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada debitur yang membutuhkan dana. Dimana bank mempunyai berbagai macam produk simpanan, pembiayaan dan layanan digital lainnya. Salah satu layanan digital berupa *mobile banking* yang dimiliki Bank Syariah Indonesia adalah BSI Mobile yang kini migrasi menjadi BYOND by BSI.

BSI Mobile adalah aplikasi *mobile banking* yang dirancang untuk mempermudah nasabah dalam mengakses layanan perbankan tradisional secara digital. Meski memungkinkan transfer, pembayaran, dan pembukaan rekening, beberapa layanan masih memerlukan interaksi langsung dengan kantor cabang atau dokumen fisik, seperti pengajuan pembiayaan atau pengelolaan rekening khusus. Kemudian hadir SuperApp BYOND by BSI sebagai bentuk dikembangkan *digital banking* murni (neo-bank), artinya seluruh proses layanan keuangan dapat dilakukan secara daring tanpa keterlibatan fisik atau interaksi langsung di kantor cabang. Ini mencakup pembukaan rekening, pembiayaan, investasi, pengelolaan keuangan, hingga donasi. Hal ini secara langsung meningkatkan efisiensi waktu, biaya operasional, dan mengurangi ketergantungan pada sumber daya fisik (dokumen, kendaraan, energi).

Tabel 1.1

Perbedaan BYOND by BSI dengan BSI Mobile

BYOND by BSI	BSI Mobile
Merupakan platform fully <i>digital banking</i> , memungkinkan pembukaan rekening, transaksi, investasi, hingga pengajuan pembiayaan secara 100% online.	Aplikasi perbankan digital utama, namun tetap terintegrasi dengan layanan cabang fisik dan dokumentasi manual pada beberapa proses.
Menyediakan dashboard keuangan pribadi, pelacakan pengeluaran, dan perencanaan keuangan secara real-time.	Lebih terbatas pada fungsi transaksi dan saldo.
Potensi penggunaan AI untuk memberi notifikasi keuangan yang ramah lingkungan seperti “pengeluaran tidak perlu”, “reward untuk belanja produk lokal”, dan lain-lain.	Tidak dirancang untuk mengintervensi perilaku pengguna secara kontekstual.
Dapat mengadopsi sistem poin dan insentif untuk perilaku ramah lingkungan (misalnya paperless reward, donasi pohon digital).	Belum terdapat sistem insentif yang mendukung green behavior.
Menargetkan milenial dan Gen Z yang sadar lingkungan, <i>digital-native</i> , dan siap bertransisi ke gaya hidup hijau.	Umumnya digunakan oleh nasabah eksisting dari BSI konvensional.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa BYOND by BSI lebih memiliki potensi dalam mendukung implementasi *green banking* secara menyeluruh. Sebagai platform fully digital, BYOND by BSI menawarkan berbagai layanan perbankan secara *end-to-end* tanpa keterlibatan proses fisik, seperti pembukaan rekening, transaksi keuangan, hingga pengajuan pembiayaan. Pendekatan ini secara langsung mengurangi penggunaan kertas,

energi operasional, serta mobilitas yang berdampak pada emisi karbon. Selain itu, BYOND by BSI menyediakan fitur-fitur yang mendorong perilaku finansial berkelanjutan, seperti dashboard pengelolaan keuangan, notifikasi berbasis AI, serta sistem insentif untuk perilaku ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa BYOND by BSI tidak hanya menjadi sarana transaksi digital, tetapi juga sebagai platform edukatif dan transformasional untuk mendorong gaya hidup keuangan yang lebih hijau. Sementara itu, BSI Mobile masih berperan sebagai aplikasi pelengkap dari sistem perbankan tradisional. Meskipun sudah mengadopsi digitalisasi dalam layanan dasar, aplikasi ini belum sepenuhnya terintegrasi dengan prinsip green banking karena masih memerlukan dokumentasi fisik dan tidak dirancang untuk mempengaruhi perilaku konsumen secara proaktif. Dengan demikian, kehadiran BYOND by BSI menjadi langkah strategis Bank Syariah Indonesia dalam menjawab tantangan keberlanjutan, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap praktik perbankan ramah lingkungan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

BYOND by BSI merupakan SuperApp layanan finansial, sosial, dan spiritual komprehensif yang lebih mudah dan nyaman diakses, dengan keamanan yang semakin maksimal. Meskipun baru diluncurkan pada 9 November 2024, akan tetapi tercatat dalam dua bulan pada 31 Desember 2024 sudah digunakan total 15 juta kali transaksi lewat BYOND by BSI. Hal ini dapat diartikan bahwa, partisipasi masyarakat dalam penggunaan layanan mobile banking secara tidak langsung memberikan kontribusi terhadap

implementasi *green banking*. Pengurangan penggunaan kertas, penurunan emisi karbon, serta efisiensi sumber daya lainnya yang terjadi melalui digitalisasi transaksi menjadi bentuk dukungan nyata terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Berdasarkan hasil observasi di lapangan didapatkan jumlah data nasabah pengguna beserta jumlah transaksi *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan:

Tabel 1.2

**Data Nasabah pengguna Layanan *Mobile Banking* Bank Syariah
Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan**

Tahun	Nasabah Pengguna	Jumlah Transaksi
2022	658 nasabah	18.920 transaksi
2023	745 nasabah	20.920 transaksi
2024	891 nasabah	22.987 transaksi

Sumber: Data di olah penulis berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Emil Cahyo Prasajo selaku *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan.¹²

Dari data diatas menunjukkan bahwa jumlah nasabah pengguna dan jumlah transaksi *mobile banking* BSI mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022 jumlah nasabah pengguna *mobile banking* BSI ada 658 nasabah dengan jumlah transaksi 18.920 transaksi. Pada tahun 2023 jumlah nasabah yakni 745 nasabah dengan 20.920 transaksi. Kemudian pada tahun 2024 terus terjadi kenaikan jumlah nasabah pengguna dan jumlah transaksi pada layanan *mobile banking* BSI yakni dengan jumlah nasabah

¹² Emil Cahyo Prasajo, Jumlah Nasabah Pengguna BYOND by BSI, Wawancara Oleh Penulis dengan Branch Manager Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan, Pada tanggal 14 April Pukul 09.30 WIB

pengguna sebanyak 891 nasabah dan 22.987 jumlah transaksi. Dimana BYOND by BSI diluncurkan pada akhir tahun 2024 shingga mengalami jumlah transaksi yang cukup tinggi. Sedangkan apabila dibandingkan dengan data pengguna M-DIN KCP Mojokerto dan jumlah transaksinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3

**Data Nasabah Pengguna Layanan M-DIN Bank Muamalat KCP
Mojokerto**

Tahun	Nasabah Pengguna	Jumlah Transaksi
2022	650 nasabah	18.465 transaksi
2023	740 nasabah	19.768 transaksi
2024	820 nasabah	21.760 transaksi

Sumber: Data diolah hasil observasi pada tahun 2025

Data tersebut mengindikasikan adanya peningkatan jumlah nasabah yang menggunakan layanan M-DIN di Bank Muamalat KCP Mojokerto dari tahun ke tahun. Namun, laju pertumbuhan tersebut masih relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan pengguna layanan digital di Bank Syariah Indonesia. Hal ini mencerminkan bahwa meskipun adopsi digital mulai berkembang di Bank Muamalat, daya tarik dan efektivitas layanan M-DIN dalam menjangkau nasabah secara tidak langsung masih belum sekuat pesaingnya. Pada tahun 2022 nasabah penggunanya mencapai 650 nasabah dengan jumlah transaksi sebesar 18.465 transaksi. Kemudian ada tahun 2023 pengguna M-Syariah dengan jumlah transaksi sebesar 19.768 dan 740 jumlah nasabah. Selanjutnya pada tahun 2024 nasabah pengguna M-DIN dengan jumlah 820 dan 21.760 transaksi.

Bank Syariah Indonesia sebagai bank dengan produk digital berupa BYOND by BSI sangat membantu dalam hal penerapan *green banking*, salah satunya penggunaan kertas. Kebijakan dari Bank Syariah Indonesia pusat kepada seluruh kantor cabang yang tersebar diberbagai wilayah kota di Indonesia termasuk di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan, adalah setiap nasabah Bank Syariah Indonesia di upayakan untuk menggunakan aplikasi BYOND by BSI dalam rangka mengembangkan produk digitalisasi bank. Dimana, penggunaan BYOND by BSI sangat efisien dan merupakan salah satu produk digital bank yang ramah lingkungan. Penggunaan aplikasi BYOND by BSI dapat membantu aktivitas transaksi nasabah sangat menghemat waktu, tanpa perlu datang langsung ke bank. Hal ini, dapat membantu mengurangi emisi karbon dan polusi udara yang disebabkan oleh asap knalpot yang ada di jalanan pada saat nasabah berkendara menuju bank untuk bertransaksi. Berikut ini adalah data jumlah penggunaan energi di Bank Syariah Indonesia pada tahun 2023-2024:

Tabel 1.4
Penggunaan Energi di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto
Surodinawan

Waktu	Penggunaan Energi		
	Penggunaan Listrik	Volume air dari PDAM	Penggunaan Kertas
Triwulan I 2023	6.89 kwh	278,7 m ³	7 rim
Triwulan II 2023	6.65 kwh	269,4 m ³	6,5 rim
Triwulan III 2023	6.32 kwh	247,8 m ³	6 rim
Triwulan IV 2023	6.16 kwh	216,6 m ³	6 rim
Triwulan I 2024	6.46 kwh	228,2 m ³	5 rim
Triwulan II 2024	6.28 kwh	223 m ³	5 rim
Triwulan III 2024	5.86 kwh	219,8 m ³	5 rim
Triwulan IV 2024	5.65 kwh	213,5 m ³	4,5 rim
Triwulan I 2025	5.44 kwh	206,6 m ³	4,5 rim

Sumber: Data di olah penulis berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Emil Cahyo Prasajo selaku *Branch Manager* Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan.¹³

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan listrik dan air di Bank Syariah Indonesia dalam kurun 2 tahun dilihat dari hitungan per triwulan mengalami terus penurunan. Akan tetapi, disetiap awal tahun

¹³ Emil Cahyo Prasajo, Penggunaan Energi di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinwan, Wawancara Oleh Penulis dengan Branch Manager Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan, Pada tanggal 14 April Pukul 09.30 WIB

mengalami kenaikan lagi yang kemudian menurun secara stabil kembali. Pada tahun 2023 triwulan I penggunaan listrik di Bank Syariah Indonesia sebesar 6,89 kwh dan 278,7 m³ penggunaan air, kemudian pada triwulan II penggunaan listrik sebesar 6,65 kwh dan 269,4 m³ penggunaan air, pada triwulan III kembali mengalami penurunan sebesar 0,33 kwh jadi 6,32 kwh dan 247,8 m³ penggunaan air, dan pada triwulan IV penggunaan listrik turun menjadi 6,16 kwh dan 216,6 m³ penggunaan air. Akan tetapi, diawal tahun 2024 listrik dan air mengalami kenaikan lagi daripada triwulan sebelumnya yaitu pada triwulan I sebesar 6,46 kwh dan 228,2 m³ penggunaan air, kemudian triwulan selanjutnya penggunaan listrik sebesar 6,28 kwh dan 223 m³ penggunaan air, pada triwulan ke III terus mengalami penurunan menjadi 5,86 kwh penggunaan listrik dan 219,8 m³ penggunaan air, selanjutnya triwulan ke IV penurunan penggunaan listrik dan air dengan total 5,65 kwh dan 213,5m³. Pada triwulan I tahun 2023 kertas digunakan sebanyak 7 rim, kemudian pada triwulan ke II menurun 1/5 rim menjadi 6,5 rim, selanjutnya pada triwulan III dan IV kertas menurun konsisten menjadi 6 rim. Pada triwulan I sampai III tahun 2024, Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan konsisten dalam penggunaan kertas yaitu 5 rim dalam setiap triwulannya. Kemudian pada triwulan IV tahun 2024 dan triwulan I tahun 2025, penggunaan kertas terus menurun menjadi 4,5 rim karena dimana pada akhir tahun 2024 BYOND by BSI diluncurkan. .

Hadirnya *mobile banking* sebagai salah satu produk layanan Bank Syariah Indonesia yang ramah lingkungan, volume penggunaan kertas juga relatif menurun. Hal ini, guna untuk mewujudkan *paperless* dalam implementasi

green banking dengan memanfaatkan kembali kertas yang tidak digunakan sehingga pemakaian kertas pun akan menurun. Berikut ini adalah perbandingan penerapan *Green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan dan Bank Mega Syariah KCP Mojokerto:

Tabel 1.5

Perbandingan Implementasi *Green banking* Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto dan Bank Muamalat KCP Mojokerto

Indikator <i>Green banking</i>	Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinwan	Bank Muamalat KCP Mojokerto
<i>Carbon Emisi</i>	Bank Muamalat Mojokerto berpartisipasi untuk mengelola emisi CO2 atau karbondioksida dengan cara mengelola penggunaan energi seperti penggunaan mesin jenset yang dapat menciptakan gas karbondioksida atau monoksida yang dapat mencermari udara.	Bank Muamalat KCP Mojokerto dalam mengurangi emisi karbon yakni dengan meniadakan kegiatan pembakaran barang-barang yang tidak digunakan kembali, seperti kertas atau dokumen dokumen lama dan sampah plastik. Bank Muamalat KCP Mojokerto juga mengurangi pemakaian energi.
<i>Green Rewards</i>	Di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinwan, untuk pemberian rewards kepada nasabah yang melakukan usahanya berkonsep ramah lingkungan, untuk saat ini masih direncanakan dan secepatnya akan diterapkan.	Bank Muamalat KCP Mojokerto belum pernah memberikan rewards kepada nasabah yang menjalankan usahanya dengan ramah lingkungan.
<i>Green Building</i>	Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan sudah menerapkan <i>green building</i> , salah satunya memberikan aksen bunga	Bank Muamalat KCP Mojokerto juga memiliki tatanan ruang terbuka hijau dan Penggunaan energi di Bank Muamalat menggunakan jenis AC

	atau tanaman hidup di depan meja teller dan custommer service. Penggunaan listrik, air, AC juga sangat diperhatikan guna tidak melebihi batas pemakaian.	intever yang memiliki kemampuan hemat listrik.
<i>Reuse/Recycle/Refurbish</i>	Penggunaan barang yang tidak terpakai menjadi barang yang layak digunakan kembali, seperti contoh pemakaian kertas. Dokumen nasabah yang sudah tidak digunakan kembali, dibagian belakangnya akan dipakai untuk fotocopy atau mencetak berkas yang diperlukan. Dan barang elektronik yang sudah tidak digunakan akan di lelang oleh pihak bank.	Bentuk pengelolaan kembali barang-barang yang tidak dipakai di Bank Muamalat KCP Mojokerto adalah menyerahkan kepada pihak ketiga untuk di daur ulang.
<i>Paperless</i>	Guna mendukung kegiatan melindungi hutan dengan meningkatkan kesadaran para karyawan agar tidak menggunakan kertas secara berlebihan, Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan memanfaatkan perangkat elektronik untuk menggantikan penggunaan kertas dan membatasi pemakaian sehingga setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2023 penggunaan kertas sebanyak 25,5 rim kemudian pada tahun 2024 penggunaan kertas menurun menjadi 19,5 rim.	Guna mengurangi pemakaian kertas Bank Muamalat KCP Mojokerto memperbanyak komunikasi dengan memanfaatkan sarana teknologi informasi. Penggunaan kertas selama tahun 2023 sebanyak 26 rim dan pada tahun 2024 penggunaan kertas sebanyak 23 rim.
<i>Green Investment</i>	Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan mensyaratkan AMDAL (analisis	Dalam proses pemberian pembiayaan, Bank Muamalat KCP Mojokerto menetapkan dokumen

	mengenai Dampak Lingkungan) sebagai salah satu syarat dalam pembiayaan proyek yang memiliki masalah terkait lingkungan. Bentuk kegiatan <i>green investment</i> di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan yaitu dengan memberikan pembiayaan kepada koperasi karyawan di PT. Tjiwi Kimia.	AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) sebagai salah satu persyaratan utama, khususnya untuk proyek-proyek yang berpotensi menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Kebijakan ini menunjukkan komitmen bank dalam memastikan bahwa pembiayaan yang diberikan sejalan dengan prinsip keberlanjutan dan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan
--	---	--

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan *green banking* antara Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan dengan Bank Muamalat KCP Mojokerto terdapat beberapa perbedaan dan persamaan. Perbedaannya adalah dari penggunaan kertas, yang dimana Bank Muamalat KCP Mojokerto lebih banyak menggunakan kertas yaitu 26 rim pada tahun 2023 dan pada tahun 2024 sebanyak 23 rim. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan aplikasi layanan pada M-DIN kurang begitu efektif dalam menekan jumlah pemakaian kertas. Sedangkan pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan penggunaan kertas dapat ditekan karena dengan adanya layanan BYOND by BSI, jumlah pemakaian kertas pada tahun 2023 sebanyak 25,5 dan pada tahun 2024 pemakaian kertas menurun menjadi 20 rim. Hal ini, bisa terjadi sebagai wujud dukungan Bank Syariah Indonesia dalam berpartisipasi mewujudkan *green banking*, sesuai dengan perjanjian *Green banking Pilot Project*, yang bertujuan untuk mendukung penyiapan

kompetensi bank menyangkut sasaran dalam peta jalan keuangan berkelanjutan di Indonesia.¹⁴

Dengan pesatnya perkembangan zaman, khususnya di Indonesia, peran *mobile banking* menjadi sangat penting bagi masyarakat. Hal ini juga mencerminkan komitmen Bank Syariah Indonesia dalam menerapkan konsep *green banking*, yang diwujudkan melalui berbagai fitur yang tersedia di aplikasi BYOND by BSI. Salah satu fitur unggulannya adalah kemudahan dalam membuka rekening secara online dari rumah, tanpa perlu mengunjungi kantor cabang secara langsung. Inisiatif ini juga sejalan dengan upaya Bank Syariah Indonesia dalam mendukung pengurangan penggunaan kertas atau *paperless*. *Paperless banking* sendiri merupakan bentuk transaksi yang dilakukan secara elektronik, menggantikan metode tradisional yang menggunakan dokumen fisik, sehingga berkontribusi pada pengurangan konsumsi kertas.

Melalui pemaparan masalah dan topik penting terkait *green banking*. Maka peneliti tertarik mengulas lebih dalam terkait penerapan konsep *green banking*. Sehingga peneliti mengambil judul tentang **“Efektivitas Penggunaan Layanan BYOND by BSI Dalam Meningkatkan Implementasi *Green banking* (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan)**

¹⁴ Diakses dari <https://www.ojk.go.id/> Pada Jumat 2 April 2025, Pukul 22:05 WIB.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian yang ada, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas layanan BYOND by BSI sebagai platfoam *digital banking* syariah?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan layanan BYOND by BSI dalam meningkatkan implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan?

C. Tujuan Penelitian

Ditinjau dari fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan efektivitas layanan BYOND by BSI sebagai platfoam *digital banking* syariah.
1. Untuk menjelaskan efektivitas penggunaan layanan BYOND by BSI dalam meningkatkan implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi penulis yaitu sebagai media meningkatkan pemahaman secara teoritis dalam bidang perbankan tentang implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Surodinawan

Kota Mojokerto Sehingga dapat dijadikan bahan pemikiran dalam mengembangkan kajian tentang perbankan syariah.

2. Kegunaan Secara praktis

a. Bagi pelaku usaha

Bagi perbankan syariah, khususnya bagi Bank Syariah Indonesia KCP Surodinawan Kota Mojokerto penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan bagi manajemen khususnya agar dapat menstabilkan penerepan *green banking* di lingkungan Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan sebagai referensi bagi pengembangan penelitian yang akan datang.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai penerapan konsep *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan edukasi mengenai implementasi *green banking* di Bank Syariah Indonesia KCP Mojokerto Surodinawan.

E. Telaah Pustaka

1. Analisis Praktik *Green banking* Pada Bank Syariah di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah).¹⁵

Secara umum *green banking* dapat diartikan sebagai pendekatan bisnis perbankan yang bertujuan untuk meraih profit sekaligus menjaga kelestarian alam. Penelitian ini menganalisis penerapan *green banking* pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Aceh Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua bank tersebut telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, seperti mengelola limbah, menggunakan bangunan hijau, mengurangi penggunaan kertas, dan berinvestasi di proyek-proyek ramah lingkungan, yang sesuai dengan indikator dalam *green banking* yang dibahas terkait *reuse/recycle/refurbish*, *green building*, *paperless*, *carbon emisi*, *green rewards* dan *green investment*.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait konsep *green banking* pada Bank Syariah. Perbedaan bahwa penelitian melakukan studi komparasi antar dua Bank Syariah di wilayah Aceh. Sedangkan penulis berfokus pada suatu Bank Syariah di Mojokerto.

2. Implementasi *Paperless Service* Melalui Muamalat Digital Islamic Network Dalam Mewujudkan *Green banking* (Studi pada Bank Muamalat KCP Nganjuk).¹⁶

¹⁵ Shetty Nursabna, *Analisis Praktek Green banking Pada Bank Syariah Di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Dan Bank Aceh Syariah)*, (Skripsi: UIN Aceh, 2022).

¹⁶ Kholifatul Zulfa Murtafiah, *Implementasi Paperless Service Melalui Muamalat Digital Islamic Network Dalam Mewujudkan Green banking (Studi Pada Bank Muamalat KCP Nganjuk)*, (Skripsi:

Green banking merupakan salah satu implementasi konsep ekonomi hijau yang memprioritas keberlanjutan program pada praktek bisnisnya. Konsep *paperless*, merupakan bukti bahwa kita dapat berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan, khususnya dengan mengurangi penebangan pohon yang merupakan salah satu penyebab utama kerusakan hutan. Bank Muamalat telah berhasil mengurangi dampak lingkungan melalui inovasi layanan digitalnya, M-DIN . Dengan mengadopsi sistem tanpa kertas, bank ini tidak hanya mengurangi penggunaan kertas dan penebangan pohon, tetapi juga menghemat energi dan mendorong gaya hidup ramah lingkungan di antara karyawan dan nasabahnya. Implementasi M-DIN di cabang Nganjuk, seperti penggunaan aplikasi mobile banking untuk semua transaksi dan optimalisasi fitur-fitur digital, telah berkontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan *green banking* bank tersebut.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait *green banking* pada Bank Syariah. Perbedaannya bahwa penelitian ini berfokus pada mobile banking dalam mewujudkan paperless, sedangkan penulis membahas lebih dalam terkait penerapan strategi *green banking* secara umum,

3. Penerapan *Green banking* Pada Kinerja PT Bank Muamalat Indonesia.¹⁷

Berdasarkan adanya Surat Edaran BI 221 terkait pelestarian lingkungan bagi industri perbankan, PT. Bank Muamalat Indonesia telah

IAIN Kediri, 2023).

¹⁷ Cici Septa Aryani, *Penerapan Green banking Pada Kinerja PT Bank Muamalat Indonesia (Studi Pada PT Bank Muamalat)*, (Skripsi: UIN Lampung, 2019).

secara aktif mengimplementasikan berbagai program *green banking* sejak tahun 2016 hingga 2018. Program-program ini mencakup efisiensi penggunaan kertas, pengelolaan air dan limbah, pembangunan gedung hijau, serta upaya mitigasi perubahan iklim. Penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat telah memenuhi kewajiban pelaporan terkait lingkungan sebagaimana tertuang dalam laporan tahunannya, dan secara keseluruhan, penerapan *green banking* di bank ini berjalan dengan baik.

Persamaan dengan penelitian penulis adalah pembahasan terkait *green banking* pada Bank Syariah. Perbedaannya bahwa obyek penelitian ini di Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penulis di Bank Syariah Indonesia.

4. Analisis Pengaruh *Green banking* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesian Periode 2015-2018.¹⁸

Dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil uji simultan (Uji T) menyatakan bahwa nilai signifikansi $>0,05$ ($0,063 > 0,05$). Serta nilai koefisiennya adalah 0.418 nilai t hitung memiliki pengaruh positif. Penelitian ini menemukan bahwa implementasi *green banking* di perusahaan yang diteliti telah sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam. Hasil uji statistik menunjukkan adanya korelasi positif antara praktik *green banking* dengan variabel yang diteliti, meskipun pengaruhnya belum signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya untuk mengintegrasikan

¹⁸ Fatullah Iqbal, *Analisis Pengaruh Green banking Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesian Periode 2015-2018*, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020).

nilai-nilai Islam dalam praktik bisnis, khususnya dalam konteks *green banking*, telah dilakukan secara konsisten.

Persamaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yang membahas terkait *green banking*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan peneliti pada saat ini menggunakan pendekatan kualitatif.

5. Analisis Penerapan *Green banking* Pada BTN Syariah.¹⁹

Dalam penelitiannya dapat ambil kesimpulan bahwa Bank BTN telah melaksanakan fungsinya sebagaimana yang diatur dalam peraturan otoritas jasa keuangan. Dalam menyalurkan pembiayaannya bank BTN melalui aturan AMDAL. Penerapan *green banking* yang dilakukan dalam kegiatan operasionalnya mengurangi penggunaan kertas, dan mengurangi penggunaan AC. Sedangkan strategi optimalisasi *green banking* di bank BTN adalah melalui e-channel, e labon dan kegiatan penanaman pohon.

Persamaan dengan peneliti terletak pada pendekatan yang digunakan sama-sama menggunakan kualitatif dan penelitian lapangan. Perbedaannya bahwa obyek penelitian ini di BTN Syariah, sedangkan penulis di Bank Syariah Indonesia.

¹⁹ Cici Yulia Ningsih, *Analisis Penerapan Green banking Pada BTN Syariah Cirebon*, (Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2021).